

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Disusun oleh :

USWATUN KHASANAH

NIM. B.231.15.0106

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Uswatun Khasanah

Nomor Induk Mahasiswa : B.231.15.0106

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMILIHAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2017**

Dosen Pembimbing : Dian Indudewi, SE, MSi, Akt



USM

Semarang, 31 Januari 2019

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'D' followed by a horizontal line extending to the right.

(Dian Indudewi SE, MSi, Akt)

PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Uswatun Khasanah

Nomor Induk Mahasiswa : B.231.15.0106

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMILIHAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2017**

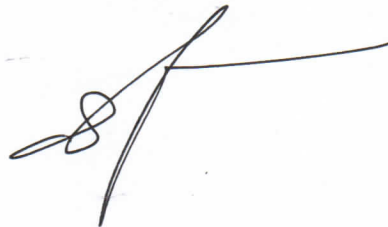
Dosen Pembimbing : Dian Indudewi, SE, MSi, Akt



USM

Semarang, 31 Januari 2019

Dosen Pembimbing



(Dian Indudewi SE, MSi, Akt)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Uswatun Khasanah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



(Uswatun Khasanah)

NIM : B.231.15.0106

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Uswatun Khasanah
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.15.0106
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

**PEMILIHAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2017**

Dosen Pembimbing : Dian Indudewi, SE, MSi, Akt

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 15 Februari 2019

Tim Penguji

1. Dian Indudewi SE, MSi, Akt

2. Dr. Hj. Ardiani Ika S, SE, MM, Ak, CA, CPA

3. Saifudin SE, MSi

USM

PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Nama Penyusun : Uswatun Khasanah
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.15.0106
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMILIHAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2017**
Dosen Pembimbing : Dian Indudewi, SE, MSi, Akt

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 15 Februari 2019

Tim Penguji

1. Dian Indudewi SE, MSi, Akt

2. Dr. Hj. Ardiani Ika S, SE, MM, Ak, CA, CPA

3. Saifudin SE, MSi

USM

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“fabiyyi alairobbikumaa tukadzzibaan”

“Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang kamu dustakan ?”

(QS. Ar-Rahman : 13)

“In ahsantum ahsantum li-anfusikum...”

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri...”

(QS. Al-Isra' : 7)

“Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, ”

“Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil, siapa yang bersabar pasti beruntung”

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”

(Umar bin Khattab)

“Berjalanlah satu langkah dari pada diam di tempat dan jangan pernah kau tinggalkan sholat”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang Tua Saya Tercinta
2. Mas Rin, Mbak Sofi, dan Mas Agung
3. Keluarga Besar Saya
4. Achmad Habiburrahman dan Keluarga
5. Teman-Teman Seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* pada pemilihan kantor akuntan publik di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan selama 4 tahun pengamatan. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 laporan keuangan auditan yang diperoleh melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* pada pemilihan kantor akuntan publik.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh pada pemilihan kantor akuntan publik selama 4 tahun pengamatan, (2) terdapat pengaruh *leverage* pada pemilihan kantor akuntan publik selama 4 tahun pengamatan, (3) terdapat pengaruh ukuran perusahaan pada pemilihan kantor akuntan publik selama 4 tahun pengamatan, dan (4) terdapat pengaruh *profitabilitas* pada pemilihan kantor akuntan publik selama 4 tahun pengamatan, (2014-2017).

Kata Kunci : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Profitablitas*, dan Pemilihan Kantor Akuntan Publik.



USM

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of managerial ownership, leverage, firm size, and profitability on the selection of public accounting firms in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017.

The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of mining companies sampled in this study were 27 companies during 4 years of observation. Purposive sampling was used in this study as a sampling technique, the number of samples in this study were 108 audited financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange homepage. Logistic regression analysis was used in this study to determine the effect of managerial ownership, leverage, firm size, and profitability on the selection of a public accounting firm.

Based on the results of the logistic regression test, the results of this study indicate that (1) managerial ownership statistically has no effect on the selection of public accounting firms during 4 years of observation, (2) there is influence of leverage on the selection of public accounting firms during 4 years of observation, (3) the influence of company size on the selection of public accounting firms for 4 years of observation, and (4) there is an influence of profitability in the selection of public accounting firms during the 4 years of observation (2014-2017).

Keywords: Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size, Profitability, and Selection of Public Accounting Firms



USM

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayat-Nya, kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menempuh studi di Program Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberi sumbangsih bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak keukarang dan kekeliruan, baik dari segi isi dan penyajiannya. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dihadapi baik dalam hal waktu dan informasi. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Yohanes Suhardjo, SE, MSi, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Ardiani Ika S, SE, MM, Ak, CA, CPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
3. Ibu Dian Indudewi, SE, Msi, Akt selaku dosen pembimbing yang tanpa mengenal lelah memberikan bimbingan, nasihat, arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Amerti Irvin W, SE, MSi, Akt selaku dosen wali.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang telah memberikan tambahan pengetahuan pada peneliti selama mengikuti pendidikan.
6. Seluruh staf pengelola dan administrasi Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
7. Bapak dan Ibu yang tak pernah lelah selalu memberikan dukungan, nasihat, doa, dan segalanya. Semoga uus bisa menjadi anak yang membanggakan untuk Bapak dan Ibu.
8. Mas Rin, Mbak Sofi dan Kakak iparku Mas Agung yang selalu memberikan semangat dukungan serta doa.
9. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
10. Achmad Habiburrahman, penyemangat yang selama ini telah memberikan dukungan, doa, nasihat dan bantuan agar penulis bersemangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita dapat saling menyemangati di hari-hari selanjutnya.
11. Bapak Sugioto, Ibu Fatin, Khoirul dan Syarif yang selalu memberikan semangat dukungan serta doa dan semoga kita segera menjadi keluarga. Amin.
12. Sahabat-sahabatku IPA 4 Nurul, Aul, Ani, Linda, Ainul, Puji, dan X-6 Minna, Mbak Fajar, Danang, Pujo, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa. Semoga kita menjadi orang sukses hari ini dan hari-hari selanjutnya.
13. Teman-teman seperjuangan, Nia, Leny, Nanda, Mbak Sari, veny, sofi, Mbak putri yang selalu memberikan dukungan, doa, dan menjadi teman yang baik selama perkuliahan.
14. Teman-teman PT. Bernike International R.P.I, Bu sinta, Mbak Yenny, Bu Etty, Om Abraham, Agnes, Rico, Cici, Alfi, Mbak Marta dan khususnya

Mbak Almira Dwi Astuti yang selalu mendukung, menyemangati penulis dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Mas Hari dan Mbak Nala yang atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis akhirnya mampu mengaplikasikan SPSS sesuai dengan metode regresi penelitian ini.

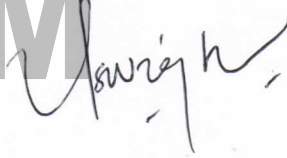
16. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan serta doanya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini yang disebabkan adanya keterbatasan pengetahuan, akses, referensi dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi-skripsi selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Januari 2019

Peneliti,

USM


(Uswatun Khasanah)

Nim : B.231.15.0106

DAFTAR ISI

Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	iv
Pengesahan Kelulusan Ujian.....	v
Persetujuan Revisi Skripsi	vi
Motto dan Persembahan.....	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	x
Daftar isi.....	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
Bab II Tinjauan Pustaka	14
2.1 Landasan Teori	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Hubungan Logis antar Variabel dan Perumusan Hipotesis.....	36
2.4 Kerangka Pemikiran	41
Bab III Metodologi Penelitian	43

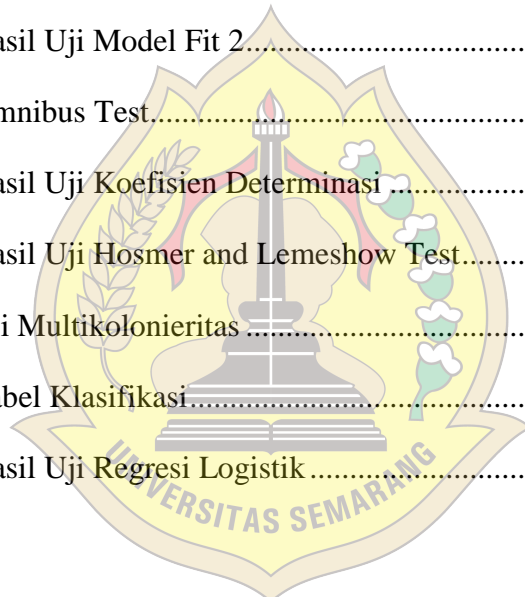
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
	3.2 Populasi dan Sampel.....	47
	3.3 Jenis Dan Sumber Data	47
	3.4 Metode Pengumpulan Data	48
	3.5 Metode Analisis Data	48
Bab IV	Hasil dan Pembahasan	54
	4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	54
	4.2 Analisis Data	55
	4.3 Pembahasan	65
Bab V	Penutup	72
	5.1 Kesimpulan.....	72
	5.2 Saran.....	72
	5.3 Keterbatasan Penelitian	73
	5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya.....	73
	Daftar Pustaka	75
	Lampiran-lampiran.....	77



USM

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 4.1	Proses Purposive Sampling	54
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3	Hasil Uji Model Fit 1.....	57
Tabel 4.4	Hasil Uji Model Fit 2.....	58
Tabel 4.5	Omnibus Test.....	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test.....	61
Tabel 4.8	Uji Multikolonieritas	61
Tabel 4.9	Tabel Klasifikasi.....	62
Table 4.10	Hasil Uji Regresi Logistik.....	63



USM

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	42
------------	--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan.....	78
Lampiran 2	Data Penelitian Variabel Independen	80
Lampiran 3	Lampiran Data Penelitian Variabel Dependen	85
Lampiran 4	Hasil Olahan SPSS 20.0	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk alat komunikasi perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Perusahaan dapat menunjukkan peningkatan eksistensi kinerja mereka dalam kurun waktu tertentu melalui pelaporan keuangan. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Sayangnya, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan (Yesiariani, 2016).

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini juga didukung tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Nurfauziah, 2016).

Kebutuhan pengguna laporan keuangan tentang kualitas yang tinggi terhadap laporan keuangan menyebabkan perlunya peran auditor independen untuk menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal dengan pihak agen, yaitu

manajer sebagai pengelola keuangan perusahaan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, pengguna laporan keuangan tidak dapat menilai keandalan informasi yang ada dalam laporan keuangan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang atas sikap independensinya untuk memberikan kontribusi yang relevan terhadap hasil audit dan pendapat yang diberikan tentang kewajaran laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Auditor menjadi pihak yang dibutuhkan oleh pemegang saham untuk mengaudit laporan keuangan dengan tujuan memberikan jaminan kepada mereka bahwa laporan keuangan perusahaan relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola saham yang mereka investasikan di perusahaan tersebut. Hal tersebut yang kemudian akan berpengaruh terhadap permintaan auditor eksternal berkualitas oleh pemilik perusahaan.

Perusahaan yang *go public* berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Adapun tujuan penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (revisi 2014) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pihak manajemen suatu perusahaan berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Sedangkan bagi pihak pemakai, mereka berharap dapat memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya. Sehingga perlu adanya pihak ketiga yang independen yang diharapkan dapat membantu kedua belah pihak dalam mewujudkan keinginannya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak yaitu *agent* dan *principal* yang memiliki kepentingan yang berbeda (Ginting dan Fransisca, 2014).

Pemilihan auditor eksternal merupakan proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik (KAP) di antara jumlah yang ada dengan jenis yang berbeda, perusahaan membutuhkan pertimbangan-pertimbangan dalam melakukan pemilihan auditor eksternal seperti pertimbangan pengetahuan, keterampilan, independensi, dan kompetensi yang memadai. Informasi akuntansi yang telah di audit akan diragukan tingkat keakuratannya apabila kurangnya kredibilitas dari auditor eksternal dalam mengaudit (Harini, dalam Fitriani dan Erawati 2014).

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan di Indonesia. Kondisi ini menimbulkan persaingan antara Kantor Akuntan Publik yang satu dengan Kantor Akuntan Publik yang lainnya, sehingga dapat memungkinkan perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas. Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor yang independen agar auditor dapat bersikap obyektif dan independen terhadap

informasi yang disajikan. Obyektifitas dan independensi ini dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Satriantini *et all*, 2014).

Sebagai contoh kasus Enron yang memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta Dollar AS tidak menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan yang sedang merugi. Manipulasi ini didasarkan pada keinginan perusahaan agar tetap diminati investor. Dalam kasus ini Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen yang pada saat itu termasuk dalam *The Big Five* Kantor Akuntan Publik seharusnya bertugas memberi pendapat yang sesuai dengan kondisi perusahaan agar pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan tepat sasaran tidak memberikan pendapat yang sesuai dan membantu Enron melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangan Enron. Dampak yang sangat besar terjadi dimana para pemegang saham tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Harga saham Enron tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Implikasi atas tindakan tersebut adalah menurunnya kepercayaan publik atas profesi akuntan yang mana Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen merupakan Kantor Akuntan Publik besar yang telah memiliki reputasi di mata internasional dapat melakukan hal tersebut.

Tidak berhenti pada kasus ENRON saja, sejak triwulan kedua tahun 2017 muncul isu bahwa perusahaan besar multinasional Bitish Telecom di Inggris mengalami *fraud* akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia. Sebagaimana skandal *fraud* akuntansi lainnya, *fraud* pada British Telecom juga berdampak

kepada akuntan publiknya, *Price Waterhouse Coopers* (PwC) yang merupakan salah satu kantor akuntan publik ternama di dunia dan termasuk *the big four*. Setelah kasus *fraud* tersebut, British Telecom segera mengganti PwC dengan KPMG yang juga merupakan *the big four*. Hal ini dikarenakan *Board of Director* British Telecom merasa tidak puas atas kegagalan PwC dalam mendeteksi *fraud* akuntansi di Italia. *Fraud* akuntansi ini gagal dideteksi oleh PwC namun justru berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KPMG (www.wartaekonomi.co.id).

Modus yang dilakukan British Telecom di Italia sebenarnya relatif sederhana dan banyak dibahas dalam literatur kuliah Auditing namun banyak auditor yang gagal mendeteksinya, yakni melakukan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan. Modusnya adalah membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan invoice-nya serta transaksi yang palsu dengan vendor.

Di Indonesia juga ditemukan adanya manipulasi data laporan keuangan. PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan fiktif pada semester I tahun 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah (Persero) Tbk yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan bahwa kondisi keuangan PT Timah (Persero) Tbk sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran direksi PT Timah (Persero) Tbk untuk keluar dari jerat

kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah (Persero) Tbk kepada mitra usahanya (www.tambang.co.id).

Berdasarkan laporan menteri keuangan, selama tahun 2014 terdapat auditor dan kantor akuntan publik yang tidak mematuhi kewajiban yang telah ditentukan perundang-undangan. Sehingga akuntan publik dan kantor akuntan publik yang bersangkutan mendapatkan sanksi administratif dari kementerian keuangan. Akuntan Publik yang dikenai sanksi selama tahun 2014 disebabkan oleh beberapa pelanggaran terkait keterlambatan pelaporan PPL, tidak memenuhi jumlah SKP yang ditentukan, pelanggaran terhadap standar profesi akuntan publik maupun ketentuan administratif lainnya. (www.pppk.kemenkeu.go.id)

Banyaknya kantor akuntan publik yang terdapat di Indonesia memungkinkan mereka menyediakan kualitas audit yang beragam. Menurut De Angelo dalam Fitriyani dan Erawati (2016) yang membedakan antara jasa audit yang dihasilkan oleh suatu kantor akuntan publik satu dengan yang lain yaitu kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik tersebut. Kantor akuntan publik dengan kualitas audit yang lebih tinggi dapat mendeteksi kebocoran atau ketidakakuratan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan dan melaporkannya. Terdapat berbagai dimensi untuk menilai kualitas audit, diantaranya ukuran KAP, spesialisasi KAP, biaya audit serta kapabilitas teknologi yang digunakan KAP tersebut untuk melaksanakan jasa auditnya.

Perbedaan kualitas inilah yang kemudian menimbulkan adanya diferensiasi kantor akuntan publik yang kemudian dikenal dengan istilah kantor akuntan public *Big Eight* dan *Non Big Eight*. Namun serangkaian penggabungan

akibat skandal akuntansi yang terjadi sekitar awal tahun 2000 membuat kantor akuntan publik *Big Eight* menciut menjadi *Big Four* dan *Non Big Four*. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam kategori *Big Four* inilah yang telah dipercaya publik memiliki reputasi yang baik dalam menyajikan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang tinggi akan dapat memberikan informasi yang lebih akurat sehingga mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik (KAP) seperti kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah investasi ke perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan, direksi perusahaan, atau pihak yang mendapatkan kewenangan untuk menjalankan operasional perusahaan. Imanta dan Satwiko dalam Dewi dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer sebagai pihak yang mengoperasikan perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham, akan terdorong untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena manajer akan merasakan secara langsung risiko yang dapat terjadi apabila terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan. Manajer juga sebisa mungkin akan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Demsetz dan Lehn, Crutchley dan Hansen dalam Dewi dan Ratnadi (2014) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa masalah keagenan dapat dikurangi dengan level kepemilikan manajerial yang lebih tinggi. Lennox dalam Dewi dan Ratnadi (2014) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial menjadikan pengawasan menurun sehingga *agency cost* tidak mengalami kenaikan maka *audit fee* akan menjadi rendah. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan kepemilikan manajerial.

Leverage juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik (KAP). Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Dengan rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar pinjaman dan bunga. Untuk mengatasi hal tersebut maka sebelum kreditor memberikan pinjamannya, pihak kreditor meminta jasa pihak independen yaitu akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, apakah nilai perbandingan hutang dan aktiva telah memenuhi persentase tertentu sehingga dapat menjamin kepastian bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya yang telah jatuh tempo. Abdel-Khalik dalam Dewi dan Ratnadi (2014) mengatakan bahwa pemilik meminta audit eksternal dalam rangka mematuhi batasan-batasan yang diberikan pada organisasi oleh kreditor. Chow dalam Dewi dan Ratnadi (2014) menemukan bahwa semakin tinggi perbandingan hutang dalam suatu struktur permodalan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa saat komposisi hutang dalam struktur permodalan meningkat, para pemilik cenderung untuk mentransfer kekayaan dari kreditor, oleh karena itu para kreditor mempunyai keinginan lebih besar untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berkualitas (Dewi dan Ratnadi, 2014).

Faktor yang juga berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran besar atau

kecilnya perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi, sehingga pengawasan yang khusus akan diperlukan. Semakin besar asset, omzet, modal ataupun jumlah karyawan menunjukkan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaannya sehingga semakin besar peluang terjadinya penyimpangan baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja. Palmrose dan De Fond dalam Dewi dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula *agency cost*. Dalam kondisi seperti ini pengawasan yang khusus akan sangat diperlukan, salah satunya dengan menggunakan jasa dari kantor akuntan publik yang berkualitas.

Profitabilitas juga di duga berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. *Profitabilitas* mengukur seberapa efektif manajemen mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terlepas dari bagaimana aset tersebut dibiayai (Aksu, *et al*, dalam Fitriyani dan Erawati 2016). Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi (biasanya diukur melalui ROA), akan memilih auditor yang berkualitas baik.

Untuk mendapatkan kualitas audit yang diinginkan saat perusahaan memutuskan untuk memilih auditor eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan reputasi kantor akuntan publik. Reputasi kantor akuntan publik diukur dari berafiliasi atau tidaknya Kantor Akuntan Publik dengan *big four*. Kantor Akuntan Publik *big four* adalah empat perusahaan akuntansi internasional terbesar dan perusahaan jasa profesional yang bergerak dalam bidang

audit, dan konsultasi untuk perusahaan perdagangan dan swasta (Sidhi dan Wirakusuma, 2015).

Penelitian ini mencoba untuk melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Cok Istri Ratna Sari Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) mengenai pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian seperti pada penelitian Cok Istri Ratna Sari Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014) yaitu Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan menambahkan satu variabel baru yaitu *Profitabilitas*. Penelitian ini mengambil sampel tahun yang lebih panjang yaitu laporan keuangan perusahaan *go public* sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2017. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diberi judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017).”**

1.2. Rumusan Masalah

Dalam uraian yang telah di jelaskan pada bagian latar belakang dapat di ketahui bahwa peran kantor akuntan publik sangatlah penting untuk menjembatani antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Tanpa menggunakan jasa auditor eksternal, pengguna laporan keuangan tidak dapat dinilai keandalan informasinya yang ada dalam laporan keuangan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang atas sikap independensinya untuk memberikan kontribusi yang relevan terhadap hasil audit dan pendapat yang diberikan tentang kewajaran laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat

dipercaya. Akan tetapi masih banyak auditor eksternal yang bekerja sama dengan perusahaan untuk memanipulasi data laporan keuangannya. Berdasarkan laporan menteri keuangan, selama tahun 2014 terdapat auditor dan kantor akuntan publik yang tidak mematuhi kewajiban yang telah ditentukan perundang-undangan. Sehingga akuntan publik dan kantor akuntan publik yang bersangkutan mendapatkan sanksi administratif dari kementerian keuangan. Akuntan Publik yang dikenai sanksi selama tahun 2014 disebabkan oleh beberapa pelanggaran terkait keterlambatan pelaporan PPL, tidak memenuhi jumlah SKP yang ditentukan, pelanggaran terhadap standar profesi akuntan publik maupun ketentuan administratif lainnya.

Berdasarkan pada uraian di atas maka penelitian ini bermaksud menguji hubungan kepemilikan manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Profitabilitas* pada Pemilihan Kantor Akuntan Publik.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *profitabilitas* mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pemilihan kantor akuntan publik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI di Indonesia.
2. Memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh *leverage* terhadap pemilihan kantor akuntan publik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI di Indonesia.
3. Memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kantor akuntan publik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI di Indonesia.
4. Memberikan bukti empiris dan menganalisa pengaruh *profitabilitas* terhadap kantor akuntan publik eksternal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI di Indonesia.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pemilihan kantor akuntan publik.

2. Bagi Profesi Akuntan Publik

Dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi profesi akuntan publik mengenai pemilihan kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan pemilihan kantor akuntan publik.



USM

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Berikut ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini :

2.1.1. Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf ke 9 (Revisi 2014), "laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Keandalan informasi laporan keuangan berhubungan dengan tujuan dari laporan keuangan tersebut. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 paragraf ke 9 (revisi 2014):

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Oleh karena itu, seluruh informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan.

Pihak manajemen perusahaan perlu untuk meningkatkan kualitas dari informasi yang diungkapkan di dalam laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan meliputi:

1. Investor

Seorang investor berkepentingan dengan risiko dan hasil investasi yang mereka lakukan. Informasi laporan keuangan tersebut digunakan untuk

menentukan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Kreditor

Kreditor menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

3. Pemasok

Pemasok membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya saat jatuh tempo.

4. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.

6. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

7. Masyarakat

Masyarakat berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan-perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

2.1.2. Auditing

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi dalam Rapina *et al*, 2010). Auditing adalah pengumpulan dan penilaian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, auditing harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

Sedangkan pengertian audit menurut *American Accounting Association Committee* dalam *basic Auditing Concept* telah mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mencari bukti-bukti dengan cara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai suatu tingkat kesesuaian antara pernyataan terhadap kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.1 Standar Auditing

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis (Arens *et all* dalam Rapina *et all*, 2010). Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. Tidak setiap orang yang dapat melakukan audit laporan keuangan dapat menyatakan bahwa auditnya dilakukan berdasarkan standar auditing (Mulyadi dalam Rapina *et all*, 2010). Standar auditing mengatur syarat-syarat diri auditor, pekerjaan lapangan, dan penyusunan laporan audit. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menurut SPAP (2001) SA Seksi 150 dalam PSA No. 01, terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

2.1.2.2 Jenis - Jenis Audit

Auditing umumnya digolongkan menjadi 3, yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit telah sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Audit ini biasanya banyak dilakukan di pemerintahan.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah *review* secara sistematis kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

2.1.3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi dalam Rapina et al, 2010). Sedangkan DeAngelo dalam Setiawan dan Karsana (2015) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor eksternal akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi

tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor. Auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor harus independen. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), kapabilitas dan independensi akan sulit dipisahkan.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berwenang dalam menetapkan standar dan aturan yang bisa meningkatkan perilaku profesional seorang auditor, diantaranya yaitu standar auditing, standar attestasi, dan standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan. Standar dan aturan tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota termasuk setiap kantor akuntan publik yang beroperasi sebagai auditor independen. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011, kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

Audit oleh auditor eksternal dapat dijadikan mekanisme dalam mengatasi masalah keagenan. Auditor melakukan audit atas laporan keuangan untuk memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang disajikan manajemen.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

1. Auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.
2. Perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.
3. Pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pernyataan mengenai ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan meneliti berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Zureigat (2011) meneliti bahwa faktor-faktor yang lebih penting dalam menentukan kualitas audit adalah tim audit dan pengalaman perusahaan dengan klien, keahlian industri, ketanggapan terhadap kebutuhan klien, dan sesuai dengan standar auditing yang diterima umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dan menemukan bahwa faktor yang lebih penting adalah pengetahuan auditor dalam akuntansi dan

auditing. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri klien. Hal tersebut mengharuskan KAP memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan.

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011, akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dapat disimpulkan bahwa seorang akuntan publik yang akan memberikan jasa akuntansi profesional, termasuk audit, haruslah memiliki pengetahuan tentang bisnis klien yang cukup dan memiliki kualitas yang telah teruji sebagai akuntan publik profesional sehingga dapat memperoleh izin untuk memberikan jasa audit dan akuntansi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2011. Kualitas dari akuntan publik akan meningkat kualitasnya apabila akuntan publik tersebut juga memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kondisi lingkungan industri klien.

2.1.4. Pemilihan Auditor Eksternal

Terdapat beberapa aspek yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor pemilihan auditor eksternal suatu entitas atau perusahaan. Terdapat tiga aspek yaitu Aspek yang dilihat dari kantor akuntan publik itu sendiri, karakteristik perusahaan, dan yang ketiga adalah literatur yang melihat aspek pemilihan auditor dari reaksi pasar.

Seluruh aspek pemilihan auditor eksternal tersebut dapat menentukan perusahaan untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas tinggi sehingga laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya keandalannya. Hal tersebut

disebabkan karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham sangat bergantung kepada keandalan laporan yang dibuat auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Dalam proses pengauditan, auditor perlu mempertahankan kualitas audit yang dilakukannya. Berkaitan dengan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Temuan pelanggaran dalam sistem akuntansi berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor, sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung terhadap dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan bergantung kepada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Jika auditor dianggap tidak memiliki independensi oleh para pengguna laporan keuangan, maka pendapat auditor dalam laporan audit tidak akan memberikan nilai kepada para pengguna laporan keuangan.

Salah satu cara untuk mengukur kualitas hasil pekerjaan auditor adalah melalui kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan secara umum, adalah:

1 Outcome oriented

Bagi pendekatan yang berorientasi hasil, diukur melalui hasil audit, yaitu melalui laporan audit dan laporan keuangan. Ukuran yang dapat diobservasi dalam laporan audit adalah kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going concern* ketika perusahaan bangkrut.

Sedangkan ukuran yang dapat diobservasi dalam laporan keuangan adalah kualitas laba.

2 *Process oriented*

Untuk pendekatan yang berorientasi proses, kualitas keputusan diukur dengan tingkat kepatuhan auditor terhadap *General Acceptance on Auditing Standards* (GAAS) dan tingkat spesialisasi auditor dalam industri tertentu.

Audit yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu menggunakan ukuran kantor akuntan publik sebagai proxy untuk mengukur kualitas audit. Semakin besar ukuran kantor akuntan publik, semakin besar pula sumber daya yang dimilikinya untuk melaksanakan audit. Kemampuan teknologi, prosedur, serta sampling apa yang digunakan tentu membutuhkan biaya. Kantor akuntan publik yang ukurannya tidak terlalu besar mungkin akan mengalami kesulitan. Lain halnya dengan kantor akuntan publik besar yang memiliki banyak klien. Perusahaan yang menggunakan auditor berkualitas tinggi tentu akan membayar biaya yang lebih besar untuk memastikan pelaporan keuangannya akurat.

Oleh karena itu kantor akuntan publik besar yang sudah memiliki banyak klien akan mengalami kerugian reputasi lebih besar dibandingkan kantor akuntan publik dengan ukuran kecil jika ia tidak menyediakan audit berkualitas tinggi. Hal ini terkait dengan tidak hanya rusaknya reputasi dan kredibilitas kantor akuntan publik namun juga berimplikasi pada pendapatan serta kepercayaan klien terhadap kantor akuntan publik besar tersebut dapat

menurun drastic. Oleh karena itu, kantor akuntan publik yang lebih besar akan cenderung untuk menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi karena kerugian yang akan didupatkannya lebih besar jika ia tidak menyediakan kualitas seperti yang dijanjikan.

Proksi lainnya yang digunakan adalah kompetensi auditor Jaffar et., al. dalam Zureigat (2011) menemukan bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengetahuan auditor dalam akuntansi dan audit. Kemampuan auditor untuk menginformasikan kepada klien mengenai perubahan akuntansi, komitmen auditor terhadap kode etik, serta pengetahuan auditor terhadap industri. Sedangkan menurut Attojer & Annafaabi dalam Zureigat (2011), faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor, obyektivitas, serta kualifikasi akademis auditor.

Beragamnya *proxy* yang digunakan untuk menjelaskan dan mengukur kualitas audit mencerminkan bahwa aspek kualitas audit begitu luas. Ada aspek yang menjelaskan kualitas audit dari sisi internal kantor akuntan publik, seperti kompetensi auditor, pengalaman, serta spesialisasi industri. Namun ada aspek yang menjelaskan kualitas tersebut dari sisi eksternal, misalnya ukuran kantor akuntan publik yang diukur dari pangsa pasar serta asset yang dimiliki oleh kantor akuntan publik, reputasi dan nama baik dari kantor akuntan publik, serta hubungan auditor dengan klien. Namun kedua aspek ini saling mengisi, dan memiliki hubungan timbal balik. Seiring dengan kompetensi, keahlian dan pengalaman yang semakin tinggi membuat nama baik terhadap kantor akuntan

publik tersebut semakin meningkat dan akan menciptakan permintaan jasa audit yang semakin banyak. Dampaknya adalah pendapatan dan pangsa pasar kantor akuntan publik semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan dalam kualitas jasa audit dapat dilihat dari ukuran kantor akuntan publik, reputasi atau nama baik kantor akuntan publik, pangsa pasar (spesialisasi kantor akuntan publik), dan keahlian teknis. Hal tersebut yang membedakan jasa auditor eksternal berkualitas tinggi dan rendah.

2.1.5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial juga bisa diartikan sebagai proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Sehingga masalah keagenan akan berkurang jika manajer adalah sekaligus pemilik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara

keseluruhan jika manajemen memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Jensen dan Meckling dalam Zureigat (2011) berpendapat bahwa perubahan dalam persentase kepemilikan manajerial berhubungan dengan kebutuhan terhadap audit untuk mengurangi konflik keagenan.

Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan diyakini mampu menekan biaya agensi atau biaya audit. Hal tersebut disebabkan karena adanya pergeseran kepentingan oleh pihak agen perusahaan. Pihak-pihak manajerial yang semula berkedudukan sebagai agen, ketika diberikan kepemilikan saham maka fungsinya tidak lagi hanya sebagai agen tetapi juga sebagai pemilik perusahaan atau principal. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Fleming *et all*, dalam andriyani dan laksito (2017) yang menyebutkan bahwa manajer didorong memiliki saham untuk memotivasi pemantauan manajemen. Semakin tinggi porsi saham yang dimiliki, tanggung jawab terhadap kesejahteraan pemegang saham termasuk didalamnya adalah dirinya sendiri juga meningkat. Demikian konflik agensi dalam perusahaan menjadi rendah karena adanya penyalarsan kepentingan antara agen dan principal untuk bersama-sama meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

2.1.6. Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, Semakin tinggi *leverage* maka menggambarkan semakin besarnya kewajiban perusahaan terhadap para kreditur.

Pinjaman yang diajukan perusahaan kepada bank dan lembaga keuangan lainnya dapat menghasilkan *agency problem* antara pemegang saham dan kreditur dalam hal pelanggaran perjanjian hutang. Semakin tinggi tingkat utang, semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi segala kewajibannya tersebut serta bagaimana keberlangsungan masa depan perusahaan. Besarnya tingkat *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditur. Oleh karena itu, permintaan untuk menggunakan auditor eksternal yang berkualitas akan semakin tinggi karena untuk menjamin bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, tingkat pengungkapan juga akan semakin tinggi, sehingga membantu investor dan kreditur untuk menganalisa kondisi perusahaan.

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang akan dihadapi, sehingga pengawasan yang khusus akan diperlukan. Semakin besar asset, omzet, modal ataupun jumlah karyawan menunjukkan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan tersebut. Dengan demikian pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaannya sehingga semakin besar peluang terjadinya penyimpangan baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja (Dewi dan Ratniadi, 2014). Selain itu, semakin besar perusahaan, maka rentang kendali yang terdapat dalam suatu perusahaan pun akan

semakin panjang. Kondisi ini akan meningkatkan potensi asimetri informasi karena semakin jauh dari pengawasan manajemen sehingga menciptakan peluang untuk tindakan oportunistik.

2.1.8. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua bisa terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. *Profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. *Profitabilitas* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Profitabilitas dapat ditentukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan *profitabilitas* perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang karena *Profitabilitas* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan *profitabilitas* nya karena seiring dengan meningkatnya *profitabilitas* maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan semakin terjamin. Penggunaan *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka telah dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana

letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, *profitabilitas* sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. *Return on Assets* (ROA) adalah *proxy* yang digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan karena laba yang mampu dicapai oleh perusahaan tinggi. Kinerja perusahaan yang baik memotivasi CEO untuk terus mempertahankan reputasi perusahaan (Dewi dan Palembang, 2017).

Return on Assets digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Profitabilitas* juga mengukur seberapa efektif manajemen mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan terlepas dari bagaimana aset tersebut dibiayai (Aksu, *et al.*, dalam Fitriani dan Erawati 2016).

2.2. Penelitian Terdahulu

Dewi dan Ratnadi (2014) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah pemilihan Kantor Akuntan Publik. Objek dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik.

Setiawan dan Karsana (2015) melakukan penelitian dengan judul Faktor Representasi *Stock Holder* dan *Debt Holder* Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemilihan Auditor Eksternal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing, komposisi komisaris, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah pemilihan auditor eksternal. Objek dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur yang yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan asing dan komposisi komisaris berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Fitriani dan Erawati (2014) melakukan penelitian dengan judul *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate*

governance, ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah pemilihan auditor eksternal. Objek dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengikuti *corporate governance perception index* (CGPI) periode 2011-2013. Hasilnya *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal, sedangkan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Palembangan dan Dewi (2017) melakukan penelitian dengan judul Kekuasaan CEO dan Pemilihan Auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CEO power, Variabel bebasnya adalah delegasi dan Variabel Contronya adalah ukuran perusahaan dan *profitabilitas*. Sedangkan variabel dependennya adalah pemilihan auditor eksternal. Objek dalam penelitian ini adalah 160 perusahann manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2015. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa CEO power berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor *big four*. Sedangkan delegasi, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor *big four*.

Alfian dan Suryansyah (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektifitas komite audit, ukuraan perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah pemilihan auditor eksternal. Objek dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa variabel efektifitas

komite audit dan ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel Dan Metode Analisis	Hasil
1.	Dewi dan Ratnadi (2014)	-96 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun periode 2012.	Dependen : -Pemilihan Kantor Akuntan Publik Independen : -Kepemilikan Manajerial - <i>Leverage</i> -Ukuran Perusahaan Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik	- Kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik. - <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik.
2.	Setiawan dan Karsana (2015)	-128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. -Tahun periode 2010-2014.	Dependen: -Pemilihan Auditor Eksternal Independen: -Kepemilikan Asing -Komposisi Komisaris - <i>Leverage</i> Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.	-Kepemilikan Asing dan Komposisi Komisaris berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. - <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal

3.	Fitriyani dan Erawati (2016)	-45 perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) seta mengikuti <i>corporate governance perception index</i> (CGPI). -Tahun periode 2011-2013.	<p>Dependen: -Pemilihan Auditor Eksternal</p> <p>Independen: -<i>Good Corporate Governance</i> -Ukuran Perusahaan -<i>Profitabilitas</i> -<i>Leverage</i></p> <p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.</p>	<p>-<i>Good Corporate Governance</i>, Ukuran perusahaan, dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.</p> <p>-<i>Profitabilitas</i> mempengaruhi pemilihan auditor eksternal</p>
4.	Palemban dan Dewi. (2017)	-160 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. -Tahun periode 2006-2015.	<p>Dependen: -Pemilihan Auditor.</p> <p>Independen: -<i>CEO Power</i> Bebas: -Delegasi Control: -Ukuran Perusahaan -<i>Profitabilitas</i></p> <p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.</p>	<p>-CEO Power berpengaruh negatif terhadap Pemilihan Auditor.</p> <p>-Delegasi, Ukuran Perusahaan, dan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor.</p>
5.	Alfian dan Suryansyah (2017)	-32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. -Tahun periode (2014-2016).	<p>Dependen: -Pemilihan Auditor Eksternal.</p> <p>Independen: -Efektifitas Komite Audit -Ukuran</p>	<p>-Efektifitas Komite Audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.</p> <p>-<i>Leverage</i> tidak berpengaruh</p>

			Perusahaan -Leverage Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.	terhadap pemilihan auditor eksternal.
--	--	--	--	--

2.3. Hubungan Logis Antar Varibel dan Perumusan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan manajerial saham pada perusahaan oleh pihak manajemen atau dengan kata lain pihak manajemen juga sekaligus sebagai pemegang saham. Berdasarkan teori adanya konflik agency dalam perusahaan adalah dengan memaksimalkan jumlah kepemilikan manajerial. Dengan menambah jumlah kepemilikan manajerial, maka manajemen akan merasakan dampak langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan (Jensen dan Meckling dalam Dewi dan Ratnadi, 2014).

Menurut Permatasari dalam Putra (2014) kepemilikan manajerial adalah propoksi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan Komisaris). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Sehingga masalah keagenan akan berkurang jika manajer adalah sekaligus pemilik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja

perusahaan secara keseluruhan jika manajemen memenuhi kepentingan pemegang saham (Putra 2014).

Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan memuat kekayaan manajemen secara pribadi akan semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaan. Manajer yang juga sebagai pemegang saham ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang di ambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Oleh karena itu pemegang saham manajerial akan bekerja sebaik mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satunya dengan adanya pemilihan kantor akuntan publik yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kesatu yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP).

2.3.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pemilihan Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Leverage merupakan cerminan kondisi kewajiban entitas terhadap kreditur. Semakin tinggi *leverage* maka menggambarkan semakin besarnya kewajiban perusahaan terhadap para kreditur. Beberapa literatur sebelumnya telah menggambarkan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan para kreditur (Jensen dan Meckling dalam Setiawan dan Karsana, 2015).

Menurut Fakhruddin:109 dalam Alfian dan Suryansyah (2017) *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Semakin tinggi *leverage* maka menggambarkan semakin besarnya kewajiban perusahaan terhadap para kreditur. Pinjaman yang diajukan perusahaan kepada bank dan lembaga keuangan lainnya dapat menghasilkan *agency problem* antara pemegang saham dan kreditur dalam hal pelanggaran perjanjian hutang (Jensen dan Meckling dalam Alfian dan Suryansyah, 2017).

Semakin tinggi tingkat utang, semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi segala kewajibannya tersebut serta bagaimana keberlangsungan masa depan perusahaan. Besarnya tingkat *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditur. Permintaan untuk menggunakan auditor eksternal yang berkualitas akan semakin tinggi karena untuk menjamin bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, tingkat pengungkapan juga akan semakin tinggi, sehingga membantu investor dan kreditur untuk menganalisa kondisi perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memilih auditor yang dapat memberikan jasa audit yang berkualitas untuk memberikan jaminan kualitas informasi bahwa informasi keuangan dapat diandalkan sehingga akan meningkatkan kepercayaan para kreditur (Setiawan *et all*, dalam Alfian dan

Suryansyah, 2017). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kedua yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* perusahaan berpengaruh dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP).

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Ukuran perusahaan menunjukkan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang akan di hadapi, sehingga pengawasan yang khusus akan di perlukan. Semakin besar asset, omset, modal ataupun jumlah karyawan menunjukkan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaannya sehingga semakin besar peluang terjadinya penyimpangan, baik di lakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja (Dewi dan Ratnadi, 2014).

Perusahaan dengan total asset yang besar cenderung mudah menarik perhatian dari masyarakat. Oleh karena itu perusahaan besar umumnya berusaha konsisten untuk menjaga kestabilan dan kondisi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dana yang akan di kelola, akibatnya pengelolaan menjadi sangat kompleks. Dengan demikian untuk menjaga kestabilan perusahaan serta menjaga kepercayaan perusahaan oleh para pengguna laporan keuangan, perusahaan besar lebih memilih menggunakan auditor berkualitas dalam pelaksanaan audit untuk membuktikan transparansi yang tinggi

(Palembangan dan Dewi, 2017). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis ketiga yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP).

2.3.4. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap pemilihan Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk meghasilkan suatu keuntungan dan menyongkong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Supranoto dalam Pratama 2013). Heru dalam Pratama (2013) mengemukakan bahwa *Profitabilitas* merupakan suatu indikator kerja yang di lakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang di tunjukan oleh laba yang di dihasilkan. Secara garis besar laba yang di dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang di lakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi (biasanya di ukur melalui *Return On Asset* (ROA)), akan memilih auditor yang berkualitas baik. ROA mempresentasikan pengukuran kemampuan perusahaan atas keseluruhan investasi yang di tanamkan dalam aktifitas operasional perusahaan degan tujuan untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada akhirnya perusahaan yang memiliki rasio besar maka semakin efesien perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan karena laba yang mampu di capai oleh perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki ROA tinggi cenderung memilih auditor eksternal yang berkualitas untuk menghindari

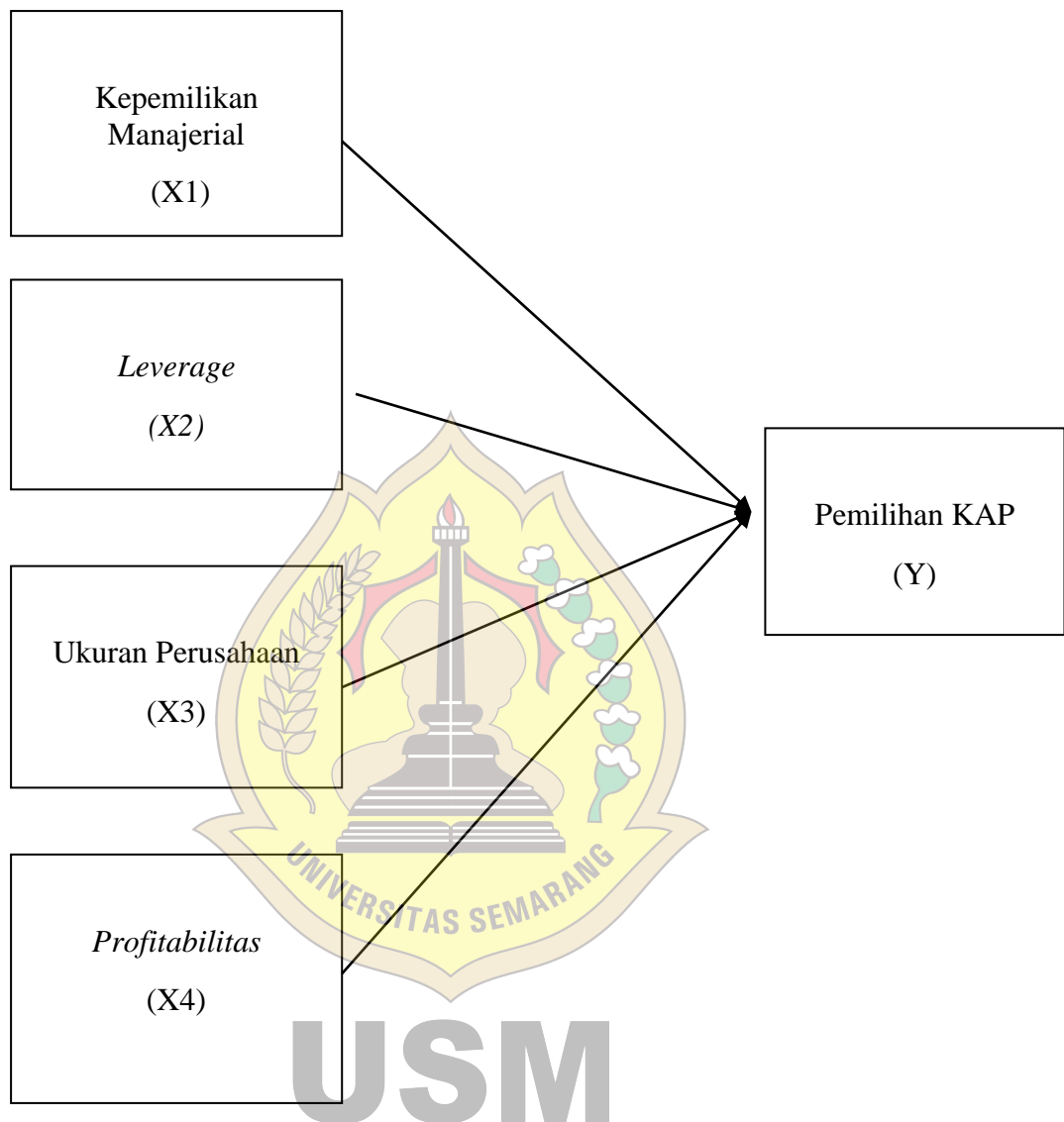
resiko gagal audit dan mempertahankan reputasi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis keempat yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Profitabilitas* berpengaruh dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP).

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan serta tambahan satu variabel baru yaitu *profitabilitas*. Penelitian ini merujuk pada penelitian Dewi dan Ratnadi (2014). Kerangka pemikiran ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan selanjutnya variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan kantor akuntan publik (KAP). Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang mengangkat penelitian mengenai pengaruh dalam pemilihan kantor akuntan publik (KAP) yang berkualitas.

Model penelitian ini dapat di gambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) (Y) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), *Profitabilitas* (X4).

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari setiap variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemilihan kantor akuntan publik adalah proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas yang berbeda (Alfian dan Suryansyah, 2017). Kualitas suatu audit tentunya tidak dapat dipisahkan dari audit itu sendiri. Kualitas audit ini menjadi hal yang penting karena kualitas audit ini disinyalir dapat menambah nilai yang signifikan pada perusahaan di mata investor. Besarnya kantor akuntan publik lebih umum digunakan sebagai ukuran dari kualitas audit. kantor akuntan publik *big four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding kantor akuntan publik *non big four*. Oleh karena itu, kantor akuntan publik *big four* akan berusaha secara

sungguh-sungguh dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat, pangsa pasar dan menjaga reputasinya. De Angelo dalam Dewi dan Ratnadi (2014) berpendapat bahwa auditor besar akan memiliki lebih banyak klien dan independensi auditor merupakan syarat utama bagi auditor besar, mereka akan mengungkapkan segala kesalahan dalam laporan keuangan yang ditemukan. Variabel ini merupakan variabel *dummy*. jika menggunakan proksi kantor akuntan publik dengan *big four* akan diberikan nilai 1, dan jika tidak maka akan diberikan nilai 0 (Dewi dan Ratnadi, 2014).

3.1.2.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Profitabilitas*.

a) Kepemilikan Manajerial (X_1)

Kepemilikan manajerial adalah investasi ke perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan, direksi perusahaan, atau pihak yang mendapatkan kewenangan untuk menjalankan operasional perusahaan dan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Variabel kepemilikan manajerial merupakan variabel *dummy*, jika mempunyai kepemilikan manajemen akan diberikan nilai 1, dan jika tidak maka akan diberikan nilai 0 (Dewi dan Ratnadi, 2014).

b) *Leverage* (X_2)

Leverage merupakan jumlah utang yang di gunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan (Alfian dan suryansah, 2017). dalam

penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), yaitu didapat dengan cara membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas (Dewi dan Ratnadi, 2014).

c) Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan *logaritma natural* (Ln) atas aset perusahaan (Dewi dan Ratnadi, 2014).

d) *Profitabilitas* (X_4)

Profitabilitas merupakan salah satu dimensi kinerja keuangan sebuah perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* diantaranya dapat diukur dengan *Return on Assets (ROA)* yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan (Mariewaty, dalam Nurfauziah, 2016).

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big Four* yaitu:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young (E&Y)* yang berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Suherman & Surja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja; Siddharta & Widjaja.

4. *Pricewaterhouse Coopers (PwC)* yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1	Pemilihan KAP	Proses seleksi untuk memilih kantor akuntan publik diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas yang berbeda	Menggunakan KAP dengan <i>big four</i> = 1 Menggunakan KAP dengan <i>non big four</i> = 0	Dewi dan Ratnadi, (2014)
2	Kepemilikan Manajerial	Investasi ke perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan, direksi perusahaan, atau pihak yang mendapatkan kewenangan untuk menjalankan operasional perusahaan dan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)	Mempunyai Kepemilikan Manajerial = 1 Tidak Mempunyai Kepemilikan Manajerial = 0	Dewi dan Ratnadi, (2014)
3	<i>Leverage</i>	Jumlah utang yang di gunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan	DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Dewi dan Ratnadi, (2014)
4	Ukuran Perusahaan	Suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang	Ukuran perusahaan= Logaritma natural (Ln) Total Aset	Dewi dan Ratnadi, (2014)

		berhubungan dengan <i>financial</i> perusahaan		
5	<i>Profitabilitas</i>	<i>Profitabilitas</i> merupakan salah satu dimensi kinerja keuangan sebuah perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Mariewaty, dalam Nurfauziah, (2016)

3.2. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan publik sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2014-2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang laporan keuangannya telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2017.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan publik sektor pertambangan tahun 2014 sampai 2017 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*

(ICMD) yang tersedia di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Semarang di Jl. MH Thamrin No. 152, Pekunden Kota Semarang, dan dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi data yang diperoleh dari laporan audit yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Semarang, baik melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.5. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan pemilihan kantor akuntan publik *big four* dan melakukan pemilihan kantor akuntan publik *non big four*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2011). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji *crosstab* untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih. Dimana apabila terdapat hubungan antar keduanya, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling

mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut mempengaruhi perubahan pada variabel lain (Ghozali, 2011).

3.5.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

3.5.3 Koefisien Determinasi (Cox dan Snell's *R Square*/Nagelkerke *R Square*)

Cox dan Snell's *R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk dapat mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression, maka digunakan nagelkerke *R Square*. Nagelkerke's *R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell

untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell's R Square dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.5.5 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Mutikolonieritas juga dapat dilihat dari :

- Nilai tolerance dan lawannya
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2006).

3.5.6 Matriks Klarifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2011).

3.5.7 Model Regresi Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 MOWN + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + \epsilon$$

Keterangan:

\ln = *Log of Natural*

P = pemilihan kantor akuntan publik *Big Four*

$1 - P$ = pemilihan kantor akuntan publik diluar *Big Four*

α = nilai konstanta

MOWN = kepemilikan manajerial

DER = *leverage*

SIZE = ukuran perusahaan

ROA = *profitabilitas*

ϵ = standar eror

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah nilai dari koefisien regresi

3.5.8 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2011). Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2017 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Sebanyak 27 perusahaan publik digunakan sebagai sampel penelitian karena kelengkapan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama empat tahun dari tahun 2014 hingga 2017 dengan jumlah yang sama (konsisten) setiap tahunnya. Dengan menggunakan penggabungan data diperoleh sebanyak $4 \times 27 = 108$ data pengamatan.

Tabel 4.1
Proses Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Perusahaan publik sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2014-2017.	41
Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang laporan keuangannya telah diaudit selama periode pengamatan (tahun 2014-2017).	(14)
Jumlah perusahaan sampel	27
Jumlah sampel penelitian selama 4 tahun	108

Sumber : data olahan 2018

Selanjutnya data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2 Analisa Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 4 tahun dengan data yang diamati berjumlah N=108 dan sampel yang digunakan sebanyak 27 Perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 20.0 for windows diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	108	,00	1,00	,5370	,50095
DER	108	,0425	8,7858	1,249368	1,4000177
SIZE	108	26,1589	32,1563	29,231720	1,3886162
ROA	108	-,7213	,3803	,029958	,1178304
KAP	108	,00	1,00	,6019	,49180
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Hasil dari pengolahan data dengan SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut :

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pemilihan kantor akuntan publik menunjukkan nilai rata-rata 0,6019 dari total 108 observasi.

Artinya bahwa sebanyak 60,19% observasi peneliti di audit oleh kantor akuntan publik berafiliasi dengan *big four*. Perusahaan sebagian besar ingin menunjukkan kepada pasar memiliki performa yang baik dengan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi *big four*.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kepemilikan manajerial menunjukkan nilai terendah dan tertinggi sebesar 0,00 dan 1,00. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,5370. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial rata-rata sebesar 53,70%.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif *leverage* menunjukkan nilai terendah dan tertinggi sebesar 0,0425 dan 8,7858. Rata-rata nilai *leverage* sebesar 1,249368, hal ini menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi pada perusahaan sampel penelitian karena utang yang dimiliki oleh perusahaan pertambahan lebih besar dari pada modal yang dimiliki.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif ukuran perusahaan menunjukkan nilai terendah dan tertinggi sebesar 26,1589 dan 32,1563. Rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 29,231720, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan yang memiliki aset yang besar.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif *profitabilitas* menunjukkan nilai terendah dan tertinggi sebesar -0,7213 dan 0,3803. Rata-rata nilai *profitabilitas* sebesar 0,29958, hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 29,95%.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi logistik. Model regresi ini dipilih karena karena variabel dependen (pemilihan kantor akuntan publik) merupakan data yang berbentuk *dummy*, dimana variabel ini merupakan variabel yang dinyatakan dalam angka 0 (nol) yang menunjukkan pemilihan kantor akuntan publik *non big four* dan angka 1 (satu) menunjukkan pemilihan kantor akuntan publik *big four*. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.

4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL) blok pertama (Blok Number=0) dengan -2LL blok kedua (Blok Number=1). Penurunan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji fit dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Model Fit 1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	145,208	,407	
Step 0 2	145,207	,413	
3	145,207	,413	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 145,207

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa output SPSS memberikan dua nilai *-2 log likelihood* yaitu sebesar 145,208 (Blok Number=0), *-2 log likelihood* yang kedua sebesar 145,207 (Blok Number=1), dengan kata lain mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan bahwa *regression logistic* penelitian menunjukkan model yang baik.

Tabel 4.4

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	KM	DER	SIZE	ROA
1	99,319	-18,754	-,029	-,401	,669	3,700
2	91,046	-29,257	-,120	-,533	1,036	7,795
3	90,098	-34,315	-,157	-,592	1,213	9,735
4	90,080	-35,162	-,162	-,602	1,243	10,026
5	90,080	-35,181	-,162	-,602	1,244	10,032
6	90,080	-35,181	-,162	-,602	1,244	10,032

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 145,207

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20,0

Berdasarkan data tabel 4.4 dari hasil regresi yang menilai keseluruhan model regresi logistik penelitian ini, nilai -2LL awal tanpa variabel sebesar 145,208. Setelah dimasukkan empat variabel independen, maka diperoleh nilai akhir sebesar 99,319. Dengan demikian terjadi penurunan *-2 Log Likelihood* sebesar 45,889. Selisih *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood* akhir sebesar 45,889 menunjukkan bahwa selisih penurunan *-2 Log Likelihood* yang signifikan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya tambahan model empat variabel

independen menunjukkan sebagai model yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Langkah selanjutnya adalah menguji omnibus test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependennya atau tidak. Hasil Omnibus Test Of Model Coefficients dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	55,127	4	,000
Step 1 Block	55,127	4	,000
Model	55,127	4	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20,0

Hasil pengujian *omnibus test* diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 55,127 dengan signifikansi 0,000. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel bebas (kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas*) mampu memperbaiki model, sehingga dapat dinyatakan *fit*, atau dengan kata lain model boleh digunakan.

4.2.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagalkerke R Square*)

Model summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada model regresi linier. Tujuan dari model summary adalah untuk mengetahui seberapa kombinasi variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Hasil model summary dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90,080 ^a	,400	,541

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20,0

Metode regresi logistik diketahui bahwa uji model -2 log likelihood menghasilkan nilai sebesar 90,080 dari koefisien determinasi yang dapat dilihat dari Nagelkerke R Square 0,541 (54,1%) dan hasil Cox & Snell R Square adalah sebesar 0,400 (40.0%). Artinya variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pemilihan kantor akuntan publik sebesar 54,1%, sedangkan sisanya sebesar 45,9% pemilihan kantor akuntan publik dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.2.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit Test* lebih besar dari pada 0,05 (5%) maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Test Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,159	8	,329

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 9,159 dengan signifikansi sebesar 0,329. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

4.2.2.4 Uji Multikoleniaritas

Tabel 4.8
Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KM	,922	1,084
DER	,921	1,085
SIZE	,893	1,119
ROA	,915	1,092

a. Dependent Variable: KAP
 Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20,0

Hasil dari uji multikoleniaritas terlihat pada tabel 4.8, dalam pengujian multikoleniaritas untuk dinyatakan lolos uji, besarnya nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,10 dan besarnya nilai VIF harus lebih kecil dari 10. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya *tolerance* untuk variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* berturut-turut sebesar 0,922; 0,921; 0,893; dan 0,915. Besarnya nilai VIF dari variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* secara berturut-turut

sebesar 1,084; 1,085; 1,119 dan 1,092. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

4.2.2.5 Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadi variabel terikat dinyatakan dalam persen. Hasil klasifikasi disajikan sebagaiberikut :

Tabel 4.9
Tabel Klasifikasi
Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		KAP	1,00	
Step 1	KAP	33	10	76,7
	1,00	6	59	90,8
Overall Percentage				85,2

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20,0

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pemilihan kantor akuntan publik *big four* adalah sebesar 90,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 59 perusahaan (90,8%) yang diprediksi akan melakukan pemilihan kantor akuntan publik *big four* dari total 65 perusahaan yang melakukan pemilihan kantor akuntan publik *big four*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang melakukan pemilihan kantor akuntan publik *non big four* adalah sebesar 76,7%, yang berarti

bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 33 perusahaan (76,7%) yang diprediksi melakukan pemilihan kantor akuntan publik *non big four* dari total 43 perusahaan yang pemilihan kantor akuntan publik *non big four*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 85.5%.

4.2.2.6 Hasil Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS versi 20,0 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil uji regresi logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
KM	-,162	,552	,086	1	,769	,851
DER	-,602	,231	6,803	1	,009	,548
Step 1 ^a SIZE	1,244	,291	18,302	1	,000	3,468
ROA	10,032	3,579	7,856	1	,005	22747,610
Constant	-35,181	8,291	18,006	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: KM, DER, SIZE, ROA.
Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 20,0

Berdasarkan tabel 4.10, maka model regresi yang terbentuk adalah :

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = -35,181 - 0,162MWON - 0,602DER + 1,224SIZE + 10,032ROA + \epsilon$$

Interprestasi dari hasil persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan manajerial (MWON) memiliki koefisien regresi sebesar -0,162. Arah koefisien negatif yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki

kepemilikan manajerial tidak di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemilihan kantor akuntan publik.

2. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0,602. Arah koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki peluang lebih rendah untuk memilih kantor akuntan publik yang berafiliasi *big four*.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 1,244. Arah koefisien positif yang berarti bahwa jika perusahaan memiliki aset tinggi maka perusahaan cenderung untuk melakukan pemilihan kantor akuntan publik *big four*.
4. Variabel *profitabilitas* memiliki koefisien regresi sebesar 10,032. Arah koefisien positif yang berarti bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung untuk melakukan pemilihan kantor akuntan publik *big four*.

4.2.2.7 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,769 , karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, hal ini berarti **H₁ ditolak**.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, hal ini berarti **H₂ diterima**.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, hal ini berarti **H₃ diterima**.

4. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS *profitabilitas* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik, hal ini berarti **H₄ diterima**.

4.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari tabel *variables in the equation*. Dari ketempat hipotesis hanya satu hipotesis yang tidak berpengaruh. Berikut pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis.

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien negatif -0,162 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,769. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajerial dapat mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial ataupun tidak, maka pemilihan kantor akuntan publik ini keputusan bersama dan kewenangan terbesar ada pada pemegang saham prioritas.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kepemilikan manajerial dan pemilihan kantor akuntan publik pada PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA). Pihak manajemen, direktur dan dewan komisaris tidak memiliki saham pada tahun pengamatan 2014-2017 perusahaan tersebut menggunakan jasa kantor akuntan publik Purwanto, Suherman dan Surja yang termasuk dalam kantor akuntan publik *big four*. Berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan PT. Citatah Tbk (CTTH) yang termasuk perusahaan pertambangan dan memiliki kepemilikan manajerial. Pihak manajemen seperti Direktur Utama, Direktur, dan dewan komisaris pada perusahaan memiliki saham selama kurun waktu empat tahun sejak tahun 2014-2017 dan perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik mulyamin sensi suryanto & lianny pada tahun 2014-2015 dan menggunakan jasa kantor akuntan publik mirawati sensi idris pada tahun 2016-2017, kedua kantor akuntan publik tersebut bukan termasuk dalam kantor akuntan publik *big four*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap pemilihan kantor akuntan publik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dalam penelitian ini koefisien regresi *leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), bahwa perusahaan yang *leverage* lebih tinggi cenderung melakukan pemilihan kantor akuntan publik *big four* dibandingkan dengan perusahaan yang *leverage* lebih rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat utang, maka semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi segala kewajibannya tersebut serta bagaimana keberlangsungan masa depan perusahaan. Besarnya tingkat *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditor.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai *leverage* dan pemilihan kantor akuntan publik pada PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) dengan nilai DER yang tinggi dan juga termasuk perusahaan pertambangan. Dimana pada tahun pengamatan 2014-2017

perusahaan tersebut menggunakan jasa kantor akuntan publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan yang termasuk dalam kantor akuntan publik *big four*. Berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) yang termasuk perusahaan pertambangan dengan nilai DER kecil selama kurun waktu empat tahun sejak tahun 2014-2017 perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik Johan Molanda Mustika dan Rekan, kantor akuntan publik tersebut bukan termasuk dalam kantor akuntan publik *big four*.

Oleh karena itu perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memilih auditor yang dapat memberikan jasa audit yang berkualitas untuk memberikan jaminan kualitas informasi bahwa informasi keuangan dapat diandalkan sehingga akan meningkatkan kepercayaan para kreditor.

Pada penelitian Dewi dan Ratnadi (2014) dan Alfian dan Suryansyah (2017) hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik *big four*. Namun pada penelitian ini *laverage* menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik *big four*.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilhan kantor akuntan publik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Yang berarti bahwa perusahaan yang total asetnya lebih besar cenderung melakukan pemilihan kantor akuntan publik *big four* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil.

Perusahaan besar umumnya berusaha konsisten untuk menjaga kestabilan dan kondisi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar dana yang akan di kelola, akibatnya pengelolaan menjadi sangat kompleks. Dengan demikian untuk menjaga kestabilan perusahaan serta menjaga kepercayaan perusahaan oleh para pengguna laporan keuangan, perusahaan besar lebih memilih menggunakan jasa kantor akuntan publik dalam pelaksanaan audit untuk membuktikan transparansi yang tinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai ukuran perusahaan dan pemilihan kantor akuntan publik pada PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) yang termasuk perusahaan pertambangan dengan total aset kecil selama kurun waktu empat tahun sejak tahun 2014-2017 perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan, kantor akuntan publik tersebut bukan termasuk dalam kantor akuntan publik *big four*. Berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan ukuran perusahaan yang besar jika dinilai dari total asetnya dan juga termasuk perusahaan pertambangan. Dimana pada tahun pengamatan 2014-2017 perusahaan tersebut menggunakan jasa kantor akuntan publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan yang termasuk dalam kantor akuntan publik *big four*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2014), Palembang dan Dewi (2017), dan Alfian dan Suryansyah (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Namun sebaliknya, hasil penelitian ini tidak

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Erawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik *big four*.

4.3.4 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap pemilihan kantor akuntan publik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Semakin tinggi *profitabilitas* dari suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula dalam melakukan pemilihan kantor akuntan publik *big four*.

Dalam penelitian ini koefisien regresi *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan kantor akuntan publik, yang berarti bahwa Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi (biasanya di ukur melalui *Return On Asset* (ROA)), akan memilih jasa kantor akuntan publik yang berkualitas baik. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan karena laba yang mampu di capai oleh perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki ROA tinggi cenderung memilih kantor akuntan publik yang berkualitas untuk menghindari resiko gagal audit dan mempertahankan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai *profitabilitas* dan pemilihan kantor akuntan publik pada PT. Atlas Resources Tbk (ARII) yang termasuk perusahaan pertambangan yang memiliki ROA kecil pada tahun 2014-2017 dan menggunakan jasa kantor akuntan publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, kantor akuntan publik tersebut bukan

termasuk dalam kantor akuntan publik *big four*. Berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) yang memiliki ROA besar pada tahun 2014-2017 perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik Purwanto, Suherman dan Surja yang termasuk dalam kantor akuntan publik *big four*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Erawati (2016) dan Palembang dan Dewi (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik *big four* yang dilakukan perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan program SPSS. Data sampel sebanyak 108 pengamatan perusahaan sektor pertambangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

Berdasarkan rumusan masalah, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.
2. Variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.

5.2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pengambil keputusan (*stakeholders*) dalam hal kebijakan pemilihan kantor akuntan publik yang dilakukan oleh pihak manajemen. Pihak *stakeholders* dapat melihat motivasi dari manajemen untuk melakukan kebijakan pemilihan kantor

akuntan publik *big four* ataupun melakukan pemilihan kantor akuntan publik *non big four*, apakah kebijakan tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan kantor akuntan publik yang berkualitas dengan kebijakan manajemen yang baru ataukah kebijakan tersebut dilakukan atas dasar desakan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Pentingnya memahami kebijakan yang diambil oleh manajemen tersebut akan berakibat pada kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada investor alasan-alasan dibalik pemilihan kantor akuntan publik yang berkualitas oleh perusahaan, sehingga investor mampu memahami motif tersebut dan dapat menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan sektor pertambangan tidak bisa di generalisasi karena sedikitnya sample perusahaan yang dapat di teliti
- b. Nilai koefisien determinasi yaitu hanya sebesar 54,1%. Nilai koefisien determinasi memberikan kemungkinan besar bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya diharapkan :

- a. Dapat memperluas obyek atau sampel penelitian sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil dari pemilihan kantor akuntan publik.
- b. Dapat menambah variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.



USM

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Nurul dan AH. Suryansyah. 2017. *Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Study empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016*. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vo.2.No. 2.
- Andriyani, Benna dan Herry laksito. 2017. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Biaya Audit*. Journal Of Accounting.Vol.6.No. 3.
- Dewi, Cok Istri Ratna Sari dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. E jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.8.No. 01.
- Fitriyani, Ni Made Dian dan Ni Made Adi Erawati. 2016. *Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.No. 1.
- Ghozali, Imam. 2006. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19”*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani dan Erlina Fransisca. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 4.No. 01.
- Nurfauziah, Farah Latifah. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014*. Jurnal Ekubis. Vol.1.No. 1.
- Palembangan, Claudia dan Christine Novita Dewi. 2017. *Kekuasaan CEO dan Pemilihan Auditor*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol.13.No. 2.
- Putra, Dedi. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal*. Jurnal Akuntansi. Vol.16.No. 16.

Rapina, Lili Marlen Saragi dan Vereni Carolina. 2010. *Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit Study Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. No. 1.

Satriantini, Putu Diah, Ni Kadek Sinarwati dan Lucy Sri Musmini. 2014. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013*. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2. No. 1.

Setiawan, Antonius Singgih dan Yusef Widya Karsana. 2015. *Faktor Representasi Stock Holder Dan Dept Holder Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemilihan auditor Berkualitas Study Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal akuntansi. Vol.19.No. 9.

Sidhi, Bagus Ananta Diva Muria dan Made Gede Wirakusuma. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, dan Reputasi KAP pada Pergantian KAP*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 13.No. 3.

www.idx.co.id

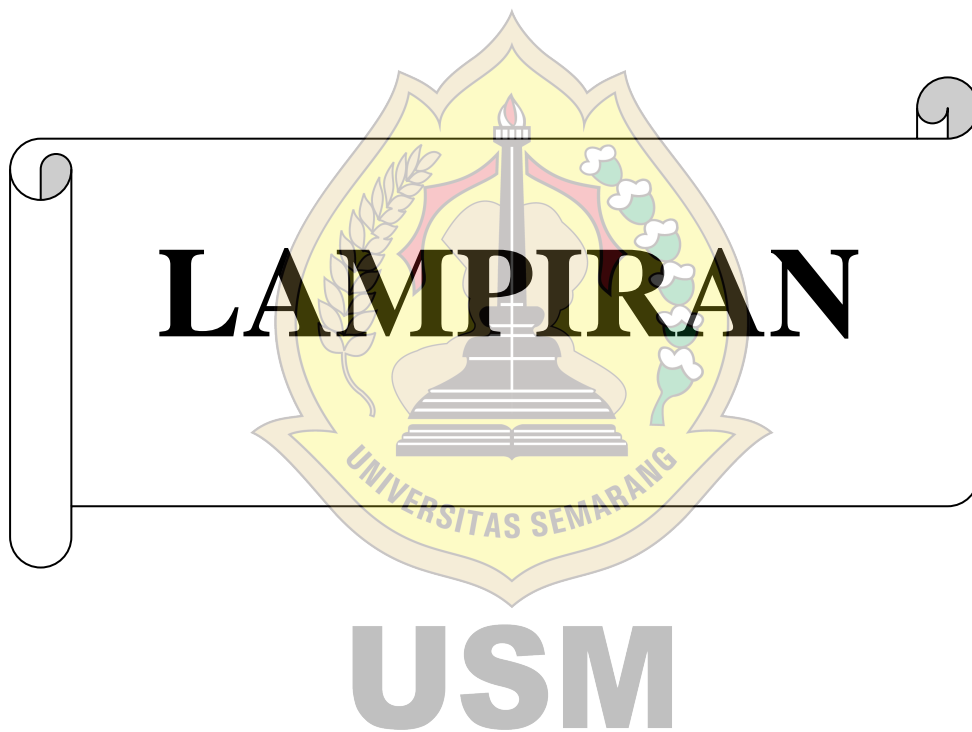
www.pppk.kemenkeu.go.id


www.tambang.co.id

www.wartaekonomi.co.id

Yesiariani, Merissa, Isti Rahayu. 2017. *Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. Vol. 21.No. 01.

Zureigat, Q. M. 2011. The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*.



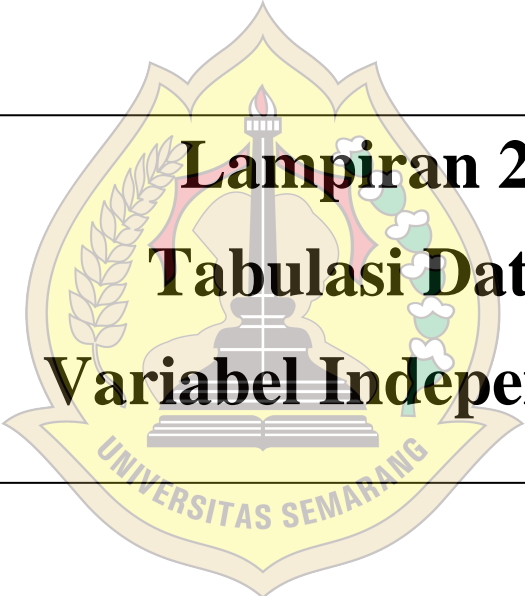


Lampiran1
Daftar Perusahaan Sampel

USM

Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

NO	NAMA	KODE
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
3	Atlas Resources Tbk	ARII
4	Bayan Resources Tbk	BYAN
5	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
6	Citatah Tbk	CTTH
7	Darma Henwa Tbk	DEWA
8	Central Omega Resources Tbk	DKFT
9	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10	Elnusa Tbk	ELSA
11	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
12	Harum Energy Tbk	HRUM
13	Vale Indonesia Tbk	INCO
14	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
15	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
16	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
17	Medco Energi International Tbk	MEDC
18	Mitra Investindo Tbk	MITI
19	Samindo Resources Tbk	MYOH
20	J Resources Asia Pasific Tbk	PSAB
21	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
22	Petrosea Tbk	PTRO
23	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
24	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
25	SMR Utama Tbk	SMRU
26	Timah (Persero) Tbk	TINS
27	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA



Lampiran 2
Tabulasi Data
Variabel Independen

USM

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

NO	KODE	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	1	1	1	1
2	ANTM	1	1	1	1
3	ARII	1	1	1	1
4	BYAN	1	1	1	1
5	CITA	0	0	0	0
6	CTTH	1	1	1	1
7	DEWA	0	0	0	0
8	DKFT	0	0	0	1
9	DOID	1	1	1	1
10	ELSA	0	0	1	1
11	GEMS	0	0	1	1
12	HRUM	1	1	1	1
13	INCO	0	0	0	0
14	ITMG	1	1	1	1
15	KKGI	1	1	1	1
16	MBAP	0	0	0	0
17	MEDC	0	0	0	1
18	MITI	1	1	1	1
19	MYOH	0	0	0	0
20	PSAB	0	0	1	1
21	PTBA	1	1	1	1
22	PTRO	0	0	1	1
23	RUIS	0	0	0	0
24	SMMT	0	0	0	0
25	SMRU	0	0	0	0
26	TINS	1	1	1	1
27	TOBA	0	0	0	0

LEVERAGE

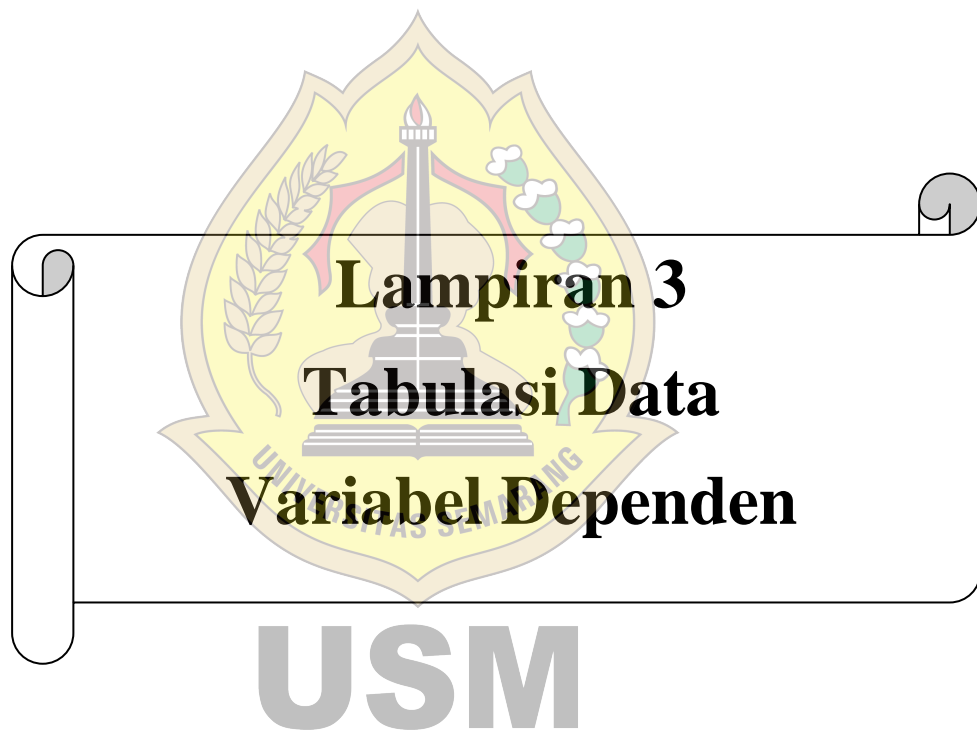
NO	KODE	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	0.9685	0.7771	0.7228	0.6654
2	ANTM	0.8261	0.6573	0.6287	0.6232
3	ARII	2.1591	3.2868	0.8296	0.8784
4	BYAN	3.5460	4.4476	3.3831	0.7238
5	CITA	0.6866	1.1640	1.8315	1.9287
6	CTTH	3.3797	1.0958	0.9557	1.1787
7	DEWA	0.5910	0.6595	0.6939	0.7657
8	DKFT	0.0499	0.0425	0.5454	0.9390
9	DOID	7.3343	8.7858	5.9762	4.3372
10	ELSA	0.6697	0.6726	0.4563	0.5909
11	GEMS	0.2728	0.4935	0.4256	1.0206
12	HRUM	0.2287	0.1084	0.1630	0.1606
13	INCO	0.3074	0.2482	0.2131	0.2007
14	ITMG	0.4814	0.4120	0.3332	0.4180
15	KKGI	0.4385	0.2837	0.1694	0.1854
16	MBAP	0.7348	0.4783	0.2701	0.3146
17	MEDC	2.0073	3.1474	3.0394	2.6793
18	MITI	0.3247	1.2443	1.6321	1.8168
19	MYOH	1.0244	0.7272	0.3700	0.3270
20	PSAB	2.0034	1.6141	1.4933	1.6320
21	PTBA	0.7432	0.8190	0.7604	0.5933
22	PTRO	1.4330	1.3860	1.3082	1.4468
23	RUIS	3.1716	2.2261	1.7219	1.5227
24	SMMT	0.2916	0.3660	0.6704	0.7304
25	SMRU	0.9909	1.1456	1.4571	0.9828
26	TINS	1.1876	0.7277	0.6889	0.9593
27	TOBA	1.1187	0.8204	0.7705	0.9928

UKURAN PERUSAHAAN

NO	KODE	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	32.0104	32.0402	32.1042	32.1563
2	ANTM	30.7222	31.0440	31.0316	31.0327
3	ARII	29.0706	29.2097	29.1206	29.1196
4	BYAN	30.3018	30.1912	30.0362	30.1194
5	CITA	28.6675	28.6592	28.6339	28.6162
6	CTTH	26.6239	27.1296	27.1465	27.2747
7	DEWA	29.1186	29.2691	29.2649	29.3255
8	DKFT	27.8062	27.9407	28.2603	28.4497
9	DOID	30.0550	30.0712	30.1037	30.1813
10	ELSA	29.0796	29.1143	29.0639	29.2111
11	GEMS	28.9988	29.2602	29.2552	29.7104
12	HRUM	29.3406	29.2895	29.3455	29.4595
13	INCO	30.9996	31.0835	31.0289	31.0187
14	ITMG	30.4223	30.4195	30.4194	30.5438
15	KKGI	27.9098	27.9381	27.9134	27.9840
16	MBAP	27.6307	28.0404	28.0780	28.4095
17	MEDC	31.1332	31.3234	31.5091	31.8783
18	MITI	26.6168	26.2404	26.1589	26.1774
19	MYOH	28.3396	28.4304	28.3134	28.2427
20	PSAB	29.9973	30.0683	30.0699	30.1552
21	PTBA	30.3297	30.4580	30.5529	30.7215
22	PTRO	29.3921	29.4005	29.2961	29.4091
23	RUIS	27.8673	27.7188	27.6099	27.5895
24	SMMT	27.3094	27.2924	27.1796	27.3104
25	SMRU	28.5962	28.6058	28.5165	28.3394
26	TINS	29.9179	29.8588	30.1056	30.1056
27	TOBA	28.9504	28.9908	28.8880	29.1827

PROFITABILITAS

NO	KODE	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	0.0286	0.0253	0.0522	0.0787
2	ANTM	-0.0338	-0.0475	0.0022	0.0045
3	ARII	-0.0726	-0.0738	-0.0772	-0.0511
4	BYAN	-0.1627	-0.0872	0.0218	0.3803
5	CITA	-0.1259	-0.1220	-0.0973	0.0177
6	CTTH	0.0028	0.0032	0.0339	0.0067
7	DEWA	0.0002	0.0012	0.0014	0.0069
8	DKFT	-0.0392	-0.0239	-0.0465	-0.0197
9	DOID	0.0180	-0.0100	0.0420	0.0494
10	ELSA	0.1014	0.0862	0.0754	0.0516
11	GEMS	0.0343	0.0057	0.0926	0.2034
12	HRUM	0.0059	-0.0499	0.0435	0.1213
13	INCO	0.0738	0.0221	0.0009	-0.0070
14	ITMG	0.1534	0.0536	0.1080	0.1860
15	KKGI	0.0754	0.0576	0.0960	0.1279
16	MBAP	0.1733	0.3175	0.2330	0.3647
17	MEDC	0.0033	-0.0640	0.0520	0.0255
18	MITI	0.0209	-0.7213	-0.1018	-0.0999
19	MYOH	0.1383	0.1534	0.1444	0.0904
20	PSAB	0.0302	0.0377	0.0261	0.0173
21	PTBA	0.1254	0.1206	0.1090	0.2068
22	PTRO	0.0050	-0.0298	-0.0199	0.0190
23	RUIS	0.0443	0.0378	0.0266	0.0150
24	SMMT	-0.0048	-0.0850	0.0287	0.0552
25	SMRU	-0.0133	-0.1015	-0.0931	0.0161
26	TINS	0.0684	0.0109	0.0212	0.0423
27	TOBA	0.1182	0.0911	0.0558	0.1188



PEMILIHAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

NO	KODE	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	1	1	1	1
2	ANTM	1	1	1	1
3	ARII	0	0	0	0
4	BYAN	1	1	1	1
5	CITA	0	0	0	0
6	CTTH	0	0	0	0
7	DEWA	0	0	0	0
8	DKFT	0	0	0	0
9	DOID	0	0	0	0
10	ELSA	1	1	1	1
11	GEMS	1	1	1	1
12	HRUM	1	1	1	1
13	INCO	1	1	1	1
14	ITMG	1	1	1	1
15	KKGI	0	0	0	0
16	MBAP	1	1	1	1
17	MEDC	1	1	1	1
18	MITI	0	0	1	0
19	MYOH	1	1	1	1
20	PSAB	0	1	0	0
21	PTBA	1	1	1	1
22	PTRO	1	1	1	1
23	RUIS	0	0	0	0
24	SMMT	1	1	1	0
25	SMRU	0	0	0	0
26	TINS	1	1	1	1
27	TOBA	1	1	1	1

Lampiran 4
Hasil Olah SPSS 20.0



USM

HASIL OLAH DATA SPSS 20

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	108	,00	1,00	,5370	,50095
DER	108	,0425	8,7858	1,249368	1,4000177
SIZE	108	26,1589	32,1563	29,231720	1,3886162
ROA	108	-,7213	,3803	,029958	,1178304
KAP	108	,00	1,00	,6019	,49180
Valid N (listwise)	108				

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
1		145,208		,407
Step 0	2	145,207		,413
	3	145,207		,413

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	KM	DER	SIZE	ROA
1		99,319	-18,754	-,029	-,401	,669	3,700
2		91,046	-29,257	-,120	-,533	1,036	7,795
Step 1	3	90,098	-34,315	-,157	-,592	1,213	9,735
	4	90,080	-35,162	-,162	-,602	1,243	10,026
	5	90,080	-35,181	-,162	-,602	1,244	10,032
	6	90,080	-35,181	-,162	-,602	1,244	10,032

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	55,127	4	,000
	Block	55,127	4	,000
	Model	55,127	4	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90,080 ^a	,400	,541

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,159	8	,329

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	,922	1,084
	DER	,921	1,085
	SIZE	,893	1,119
	ROA	,915	1,092

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		KAP		
		,00	1,00	
Step 1	KAP ,00	33	10	76,7
	1,00	6	59	90,8
	Overall Percentage			85,2

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
KM	-,162	,552	,086	1	,769	,851
DER	-,602	,231	6,803	1	,009	,548
SIZE	1,244	,291	18,302	1	,000	3,468
ROA	10,032	3,579	7,856	1	,005	22747,610
Constant	-35,181	8,291	18,006	1	,000	,000



**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG**

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari- Semarang Telp. (024) 6702272 psw. 126 Fax. (024) 6702272


KARTU KONSULTASI SKRIPSI



Nama mahasiswa : USWATUN KHASANAH
Nomer induk : B. 231. 15. 0106
Jurusan : AKUNTANSI
Pembimbing : DIAN INDRADewi SE, Msi, Akt

Judul skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DEMILIHAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

Tanggal awal bimbingan : 9 September 2019 .


No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pemb.
1	2	3	4
1.	9 Sep 2018	pengajuan jurnal	
2.	16 Sep 2018	Acc jurnal	
3.	27 Sep 2018	pengajuan Bab I	
4.	7 Okt 2018	Revisi Bab I / Acc	
5.	28 Okt 2018	pengajuan Bab II dan III	
6.	11 Nov 2018	Acc Bab II dan III	
7.	18 Nov 2018	Diskus' perusahaan Sampel	
8.	16 Des 2018	pengajuan Bab IV	
9.	23 Des 2018	Revisi Bab IV	
10.	6 Jun 2019	Acc Bab IV	
11.	20 Jan 2019	pengajuan Bab V	
12.	31/1/19	Acc ujan	

Catatan :

Tiap akhir semester harus diketahui oleh dosen wali dan ketua/sekretaris jurusan yang bersangkutan

Semarang.

Dosen Pembimbing


DIAN INDRIANI